



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/index.php/jbm>



ANALISIS PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAN BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA

Analysis Of Motor Vehicle Tax And Motor Vehicle Title Transfer Fee Revenue In Increasing Regional Revenue Of Tana Toraja Regency

Ardo Rante*, Lukman Setiawan, Abdul Karim

Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Email: ardorante66@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan mengetahui kendala dalam pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan, menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik analisis data tersebut terdiri dari tiga komponen utama 1) Reduksi Data 2) Sajian Data 3) Penarikan Simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor yaitu dengan cara melakukan *Door to Door*, Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor, Gerai Samsat, pemasangan pamflet di jalanan dan kantor desa Samsat Keliling, dan juga Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut dilakukan agar realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Meningkatkannya penerimaan pajak kendaraan bermotor juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan di suatu daerah, sama halnya dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja, semakin banyak penerimaan pajak kendaraan bermotor maka semakin banyak juga penerimaan yang didapat oleh daerah Tana Toraja untuk dipakai dalam membangun daerah tersebut.

Kata Kunci: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, Peningkatan Pendapatan Daerah

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1. To determine the condition of Motor Vehicle Tax Collection and Motor Vehicle Title Transfer Fee 2. To determine the obstacles in collecting Motor Vehicle Tax and Motor Vehicle Title Transfer Fee The type of research used is qualitative using, using interactive data analysis techniques. The data analysis technique consists of three main components 1) Data reduction 2) Data presentation 3) Drawing conclusions. The results showed that the activities carry out by Tana Toraja Regional Revenue UPT office in increasing motor vehicle tax revenue were by conducting Door to Door, Motor Vehicle Tax Socialization, Samsat Outlets, installing pamphlets on the streets and mobile Samsat village offices, and also Motor Vehicle Tax Curbing. This is done so that the realization of motor vehicle tax revenue can reach the predetermined target. Increasing motor vehicle tax revenue is also very influential on development in a region, as is the case with motor vehicle tax revenue at the Tana Toraja Regional Revenue UPT Office, the more motor vehicle tax revenue, the more revenue obtained by the Tana Toraja area to be used in developing the area.

Keywords: Motor Vehicle Tax Revenue, Increased Regional Revenue



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Pajak kendaraan bermotor (PKB) adalah sumber pendapatan daerah yang terbesar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sama halnya dengan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) adalah sumber pendapatan daerah yang terbesar, akan tetapi bea balik nama kendaraan bermotor mengalami fluktuasi dalam penerimaan pajak.

Dalam data penerimaan pajak daerah Kabupaten Tana Toraja secara umum menunjukkan jumlah pajak kendaraan bermotor yang sangat besar dibanding dengan beberapa sumber pendapatan daerah lainnya. Pada poin bea balik nama kendaraan bermotor, data jumlah penerimaan pajak dari sumber tersebut tercatat juga dengan jumlah yang cukup besar melebihi jumlah pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena jumlah peningkatan kendaraan bermotor yang setiap tahunnya meningkat. Secara umum, dengan kondisi mudahnya masyarakat mendapatkan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan tersebut. Agen penjualan kendaraan bermotor dan juga perusahaan pembiayaan berlomba-lomba memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor melalui metode cicilan ikut mempengaruhi laju penambahan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Tana Toraja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan mengetahui kendala dalam pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Kualitatif maksudnya adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis akan tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerimaan Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

Fenomena penambahan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Tana Toraja sangat menarik untuk melakukan penulisan terkait dampaknya terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor, serta memberikan peningkatan pada penerimaan pajak daerah.

Tabel 1.

Data Potensi Kendaraan Bermotor Tahun 2019 Sampai Dengan 2021

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah
2019	434.417	146.739	581.156
2020	478.911	157.976	636.887
2021	513.112	167.282	680.394

Sumber: Kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja, 2022.

Kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja atau yang biasa disebut Samsat Tana Toraja merupakan kantor yang bergerak dalam menangani pajak kendaraan bermotor yang berlokasi di Jl. Sitarda no. 106 Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Tana Toraja 4 merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak 329 km arah utara Kota Makassar yang di dalamnya meliputi 19 Kecamatan, 112 Lembang, dan 47 Kelurahan. Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten yang masih berkembang, karena pembangunan-pembangunan masih banyak dan akan terus dilakukan untuk kepentingan daerah Tana Toraja, terutama dalam mensejahterakan masyarakat.

Tabel 2.

Data Target dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Tahun 2019-2022

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Penerimaan PKB	18.854.541.627	17.317.949.870	20.107.601.022	22.290.293.960
Penerimaan BBN-KB	13.509.411.000	8.283.927.500	10.669.705.000	11.731.294.000

Sumber: Kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja, 2022.

Sepanjang Januari 2019 - Desember 2022 sekarang ini penerimaan pajak kendaraan bermotor dan Bea Balik Nama kendaraan bermotor di UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja yang sudah diterima yaitu sebesar Rp.78.570.386.479 dan untuk penerimaan biaya balik nama yaitu sebesar Rp. 44.194.337.500. Penerimaan pajak kendaraan bermotor dan penerimaan biaya balik nama pada UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja setiap tahunnya bersifat relatif atau tidak menentu, tergantung pada kondisi yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jayady, S.E:

“Setiap tahun terganung dari masyarakat, kadang dia banyak kadang dia kurang. Kalo untuk penerimaan khusus kendaraan bermotor yah artinya pajak kendaraannya, yah jadi dia setiap tahunnya relatif. Seperti di tahun 2020 dan 2021 kemarin mengalami penurunan karena adanya wabah covid 19 yang mengakibatkan ekonomi masyarakat melemah”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Jayady S.E penerimaan pajak yang diterima oleh UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja setiap tahunnya bersifat relatif, artinya penerimaan pajak tersebut tidak menentu, kadang

naik, kadang juga turun, tergantung kondisi yang terjadi di masyarakat setiap tahunnya, seperti halnya pada tahun 2020 dan 2021 kemarin, dikarenakan mewabahnya virus Covid-19 sehingga penerimaan yang diterima berkurang sehingga tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Peningkatan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Dalam rangka memenuhi target penerimaan pajak kendaraan bermotor yang telah ditetapkan, maka UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja memiliki beberapa upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor tersebut, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Jayady, SE:

“yang pertama itu memang yang penting itu Sosialisasi, nah upaya yang pertama itu sosialisasi, terus kedua pendekatan pelayanan dan pemasangan pamflet di jalanan. Sekarang kita kan sudah ada 2 gerai, di Bittuang dengan di Sangalla’. Jadi kedepan itu eh kita akan buka juga pelayanan di daerah terjauh, itukan inovasi dari kami, misalnya kan setiap buka gerai itu setiap tahun itu harus ada inovasi.

Jadi inovasi yang kami usulkan adalah eh pendekatan pelayanan di kecamatan terjauh, Jadi 2 kami sasar itu adalah Bittuang dengan Buakayu. Jadi mungkin di hari tertentu, hari pasar atau apa satu kali satu bulan atau dua kali sebulan, kita kesitu. Tapi sebaiknya memang harus ada Sosialisasi. Jadi masyarakat sekitar itu tau bahwa setiap eh minggu pertama mungkin, hari pasar ada Samkel, jadi memang harus ada sosialisasi dulu. Terus yang ketiga itu eh pendekatan. Istilahnya Door to Door.

Jadi memang ada itu dari kantor pusat yang memang menunggak jadi kita kunjungi. Kenapa sampai menunggak, apakah kendaraannya memang sudah dijual, rusak atau bagaimana. Terus selanjutnya itu pendekatan keluarga. Misalnya kita kasih ingatkan pajaknya supaya pajaknya dibayar. Misalnya kayak pegawai disini kan masing-masing punya SIPADA, jadi misalnya di warkop atau apa, tinggal dia liat “eh kau menunggak” kayak begitu, kan kalo keluarga nda adaji masalah kalo begitu. Jadi itu upaya-upaya kami”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Jayady, SE, upaya yang penting dilakukan dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor ialah sosialisasi, pemasangan pamflet dan juga UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja memiliki inovasi yang mereka usulkan, yaitu melakukan pendekatan pelayanan di kecamatan terjauh. Untuk saat ini pendekatan pelayanan dilakukan dengan cara melakukan Gerai Samsat dan Samkel (Samsat Keliling). Jadi di hari tertentu, apakah itu hari pasar, maupun hari lainnya, pegawai kantor bisa mendatangi lokasi sebanyak 1 atau 2 kali dalam sebulan.

Namun sebelum itu sebaiknya Sosialisasi harus dilakukan agar masyarakat bisa mengetahui bahwa ada Gerai Samsat dan Samsat Keliling yang buka maupun

datang ke lokasi untuk membuka pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Kemudian yang ketiga yaitu Door to Door, dimana ada data yang diberikan dari Kantor Pusat berupa wajib pajak yang menunggak pajak kendaraannya.

Pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) merupakan sumber pendapatan daerah terbesar untuk sektor pajak daerah. Hal ini terjadi karena seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahun, menyebabkan meningkatnya ketergantungan terhadap kebutuhan akan alat transportasi seperti kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua. Oleh karena itu, penetapan target penerimaan PKB dan BBNKB di setiap daerah harus didasarkan pada kondisi-kondisi sebenarnya agar target yang telah ditetapkan bisa mendekati potensi riil serta sesuai dengan kemampuan daerah dalam pemungutannya.

Berdasarkan tabel 1.2 dimana penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, maka UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Upaya yang dilakukan UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah sudah berdasarkan dengan Teori Asas Daya Beli, dimana teori ini mengibaratkan pajak sebagai pompa yang menyedot daya beli seseorang/anggota masyarakat yang kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat. Uang yang berasal dari rakyat dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui saluran lain. Pajak yang berasal dari rakyat akan kembali lagi kepada masyarakat tanpa dikurangi, sehingga pajak hanya berfungsi sebagai pompa, menyedot uang dari rakyat yang pada akhirnya dikembalikan lagi kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat sehingga tidak merugikan masyarakat sama sekali.

Oleh karena itu, pungutan pajak dapat dibenarkan. Dari upaya tersebut diharapkan masyarakat bisa memahami sekaligus melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, sehingga penerimaan pajak tersebut bisa maksimal dan pastinya penerimaan untuk daerah pun juga maksimal demi pembangunan maupun kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian dari Lina Arumdina H. (2018) menunjukkan bahwa pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pajak provinsi yang penerimaannya paling besar dibandingkan dengan jenis pajak provinsi yang lainnya. Semakin besar penerimaan pajak kendaraan bermotor, maka semakin besar pula pendapatan asli daerah yang diterima, begitupun sebaliknya, jika penerimaan pajak kendaraan bermotor kurang, maka pendapatan asli daerah yang diterima pun kurang. Dalam hal ini, penelitian sebelumnya bisa menguatkan penelitian ini dikarenakan pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu penerimaan pajak yang besar kontribusinya bagi pajak provinsi yang mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah, sehingga UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja berupaya dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan

bermotor agar pendapatan asli daerah juga meningkat yang nantinya akan dipakai untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka ada beberapa upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor, yaitu melakukan Door to door, Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor, Gerai Samsat, Pemasangan Pamflet di jalanan dan kantor desa, Samsat Keliling, dan juga Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor, berikut penjelasan masing-masing upaya penerimaan pajak kendaraan bermotor tersebut:

- 1) Pemasangan pamflet di setiap jalanan dan kantor desa agar dapat mengikat masyarakat tentang pembayaran pajak.
- 2) Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor adalah sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai materi tentang pajak, pentingnya membayar pajak, dan layanan unggulan UPT Pendapatan Wilayah atau Samsat untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
- 3) **Door to Door** atau kunjungan dari rumah ke rumah adalah salah satu cara yang dilakukan dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor dengan menyampaikan tagihan pajak dan pendataan pajak kepada wajib pajak.
- 4) Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor adalah operasi yang dilakukan Samsat/UPT Pendapatan dibantu dengan pihak polisi lalu lintas untuk mencari kendaraan yang belum melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Jika ada kendaraan yang terjerat penertiban tersebut, maka pemilik kendaraan tersebut diarahkan langsung untuk membayar pajak kendaraannya. Namun jika saat itu pemilik tidak memiliki uang dalam membayar pajak kendaraannya, maka STNK pemilik kendaraan akan diambil kemudian diberikan surat peringatan serta waktu dalam satu minggu untuk datang membayar pajak kendaraannya ke kantor Samsat/UPT Pendapatan.

Samsat Keliling adalah layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor, pengesahan STNK, dan pembayaran SWDKLLJ dengan menggunakan kendaraan bermotor yang beroperasi dari satu tempat ke tempat lain yang jauh dari kantor Samsat/UPT Pendapatan agar memudahkan pihak wajib pajak dalam membayar pajaknya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor yaitu dengan cara melakukan *Door to Door*, Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor, Gerai Samsat, pemasangan pamflet di jalanan dan kantor desa Samsat Keliling, dan juga Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut dilakukan agar realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Meningkatkannya penerimaan pajak kendaraan bermotor juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan di suatu

daerah, sama halnya dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor UPT Pendapatan Wilayah Tana Toraja, semakin banyak penerimaan pajak kendaraan bermotor maka semakin banyak juga penerimaan yang didapat oleh daerah Tana Toraja untuk dipakai dalam membangun daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C. (2022). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Kantor Upt Pendapatan Wilayah Tana Toraja. Universitas Bosowa Makassar
- Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Dayanti, D. D. (2020). Pengaruh Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Dan Roda Empat Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Economic Bosowa Journal*.
- Resmi. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdiansyah. (2020). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Sebagai Pemoderasi. Universitas Pamulang, Indonesia.
- Hardiningsih, P. d. (2013). Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah. Semarang: Simposium Nasional Akuntansi XVI. Universitas Stikubank.
- Latrini, M. Y., & Gayatri. (2018). Pengaruh Penerapan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Atas Berlakunya Perda Nomor 8 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lebang, I. L. (2022). Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kantor Upt Pendapatan Wilayah Tana Toraja). Universitas Bosowa Makassar
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Muljono, D. (2015). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: AMDI.
- Natsir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samudra, A. A. (2015). *Perpajakan Indonesia: Keuangan, Pajak dan Restribusi Daerah*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Saputra, N. & Nurfitriana. (1, Juni 2020). Analisis Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama. *Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.